

**ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN BATIK KHAS  
BANYUWANGI DI DESA TAMPO KECAMATAN CLURING KABUPATEN  
BANYUWANGI TAHUN 2010-2014**

**THE ANALYSIS OF INDUSTRIAL PRODUCTION DEVELOPMENT OF BATIK  
BANYUWANGI AT TAMPO VILLAGE CLURING DISTRICT BANYUWANGI REGENCY  
YEAR OF 2010-2014**

Triana Anjarwati, Drs. Bambang Suyadi, M.Si, Drs. Sutrisno Djaja, M.M  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
JL.Kalimantan 37, Jember 68121

email :suyadibambang.219@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan batik khas Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan produksi batik khas Banyuwangi pada tahun 2010 sampai 2014 di industri kerajinan Virdes Batik Collection. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposiv area*, yaitu bertempat di Virdes Batik Collection. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi batik cap dan tulis dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan jumlah produksi batik tulis dan batik cap terjadi pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 hingga tahun 2014 produksi mengalami peningkatan. Perkembangan produksi dicari menggunakan analisis persentase perkembangan dan analisis trend. Perkembangan produksi yang cukup baik ada di batik cap pada tahun 2013 dengan jumlah persentase sebesar 47.93%. Trend produksi batik cap dan tulis di Virdes Batik Collection mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah trend produksi batik tulis sebesar 364.21 pada tahun 2010 dan terus meningkat hingga mencapai 450.29. Sedangkan untuk trend produksi batik cap pada tahun 2010 sebesar 19320.88 dan terus meningkat pada tahun 2014 mencapai 38925.12. Peningkatan dan penurunan jumlah produksi batik tulis dan batik cap yang paling utama disebabkan oleh permintaan konsumen. Perusahaan menurunkan jumlah produksi karena stok di gallery masih banyak. Selain itu, adanya pesaing baru yang muncul di desa tersebut juga berdampak pada penurunan hasil produksi.

**Kata kunci:** Perkembangan Produksi Batik di Virdes Batik Collection

**Abstract :** *This research is a research that is done to know development of traditional batik of Banyuwangi. This research to know development Banyuwangi traditional batik in 2010-2014 at the craft industry of Virdes Batik Collection. The purpose of this research was to develop batik production which was typical to Banyuwangi in the 2010-2014 in the craft industry of Virdes Batik Collection. The research design of this research was descriptive qualitative research. The area determination method used purposive area. The data collection method was done by using documentation, interview and observation methods. The result of this research indicated that the amount of batik cap and tulis production by using primisima and prima cloth in Virdes Batik Collection had increased and decreased from year to year. The decreased of the amount of batik cap and tulis production happened in the 2011 and it increased in the 2012 until 2014. The development of the production used percentage analysis development and trend analysis. The development of batik cap production was good enough in the 2013 with percentage 47.93%. The trend of batik cap and tulis production in Virdes Batik Collection had increased from year to year. The amount of trend batik tulis production was 364.21 in the 2010 and continues to increase until 450.29. While for trend batik cap production in the 2010 was 19320.88 and continue to increase in the 2014 that was 38925.12. The first increase and decrease of production cap and tulis batik because demand by konsumen. The company reduced the amount of production because there are many stock in gallery. In addition, the presence of new competitor emerging in village also had an impact on the decrease in production.*

**Keywords:** *Production of Batik in Virdes Batik Collection*

## PENDAHULUAN

Setiap wilayah di bagian Indonesia memiliki budaya dan ciri khas masing-masing. Salah satu budaya negara Indonesia yang ramai diperbincangkan sekarang ini adalah budaya batik. Berdasarkan etimologi dan terminologi batik bersal dari dua kata yaitu *mbat* dan *tik*. *Mbat* artinya melempar berkali-kali dan *tik* artinya titik. Menurut Musman dan Arini (2011:1) membatik berarti melempar titik-titik pada kain, sehingga titik-titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis. Batik sudah dikenal dari dalam maupun luar negeri. Perkembangan batik bukan hanya di kota-kota besar. Kota kecil contohnya Banyuwangi, perkembangan batik mulai meningkat. Perkembangan batik di daerah Banyuwangi ditandai dengan adanya festival batik yang diadakan setiap tahun oleh Dinas Pariwisata. Selain itu, pegawai diwajibkan mengenakan baju batik pada hari Jum'at. Bukan hanya para pegawai, batik juga digunakan sebagai seragam siswa Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi di wilayah Banyuwangi. Adanya kebijakan-kebijakan tersebut menjadi peluang usaha yang menjanjikan.

Beberapa industri batik berdiri di Banyuwangi untuk memproduksi batik khas Banyuwangi. Selain sebagai bisnis, industri batik juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempertahankan kebudayaan asli Banyuwangi yaitu batik Pesisir. Ada beberapa industri batik rumahan yang tersebar di seluruh daerah Banyuwangi antara lain, Sayu Wiwit, Tirta Wangi, Sritanjung, Srikandi, Pringgokusumo, Virdes, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari beberapa rumah industri batik tersebut, Virdes Batik Collection merupakan rumah industri batik khas Banyuwangi yang pertama ada di daerahnya.

Virdes Batik Collection merupakan perusahaan yang memproduksi batik khas Banyuwangi. Menurut Putong (2007:184) yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan menambah nilai guna suatu barang. Membuat batik juga dapat dikatakan sebagai produksi, karena mengubah

barang setengah jadi menjadi barang jadi. Proses pembuatan batik membutuhkan alat dan bahan yang tepat agar batikan semakin bagus. Menurut Hidayat (2013:31) dalam pembuatan batik, bahan baku utama yang digunakan adalah malam (lilin batik), kain, dan zat pewarna. Selain bahan baku utama, juga dibutuhkan alat-alat seperti canting, cap, wajan, dan lain-lain. Produksi batik yang paling banyak terjual di Virdes Batik Collection adalah batik cap dan batik tulis. Menurut Musman dan Arini (2011:18) batik cap adalah kain yang dihias dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap. Batik tulis merupakan energi kreatif yang menyatukan tangan, hati, dan fikiran untuk memahami malam, canting, bagaimana cara menyapukan malam panas diatas kain dan melihatnya meresap, dan menciptakan semua efek yang berbeda "(Musman dan Arini, 2011:17-18). Pembuatan batik cap dan batik tulis harus menggunakan kain yang mudah menyerap malam. Hal ini dimaksudkan agar hasil batikan bagus dan berkualitas. Kain yang biasa digunakan untuk membatik adalah kain primisima dan prima. Produksi batik tulis dan batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection tidak menentu dari tahun ke tahun.

Tabel 1 jumlah produksi batik tulis dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah produksi per meter
2010	426.8 meter
2011	311.35 meter
2012	392.24 meter
2013	431.6 meter
2014	474.25 meter
Jumlah	2036.24 meter

Tabel 2 jumlah produksi batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah produksi permeter
2010	23360.25 meter
2011	20557.1 meter
2012	25035.8 meter
2013	37035.59 meter
2014	39626.3 meter
Jumlah	145615.04 meter

Tabel di atas menunjukkan bahwa produksi batik cap lebih banyak dari pada batik tulis. Namun, produksi batik tulis juga menunjukkan perkembangan yang cukup bagus. Perkembangan tidak hanya dilihat dari kuantitas produksi. Perkembangan juga harus dilihat dari kualitas produksinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perkembangan Produksi Industri Kerajinan Batik Khas Banyuwangi di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014”**

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menganalisis perkembangan produksi dari sisi kuantitas barang yang dihasilkan oleh perusahaan. Analisis yang digunakan oleh peneliti ada dua macam yaitu analisis persentase perkembangan dan analisis trend. Peneliti menggunakan metode *Purposive Area* yaitu di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi untuk lokasi penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan di perusahaan Virdes Batik Collection yang bertempat di desa tersebut. Metode pengumpulan data yang akan digunakan antara lain adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen. Metode dokumen didapat dari data-data produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Data-data yang telah terkumpul nantinya akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Jumlah produksi di Virdes Batik Collection mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Peningkatan dan penurunan hasil produksi dapat mencerminkan perkembangan usaha suatu perusahaan. Berikut ini merupakan tabel hasil produksi batik tulis dari tahun 2010 sampai tahun 2014 di Virdes Batik Collection.

Tabel 3 persentase hasil produksi batik tulis tahun 2010 sampai 2014

Tahun	Jumlah produksi per meter	Naik/ turunnya produksi	$\Sigma n/n$ tahun dasar x 100%	Persentase peningkatan / penurunan
2010	426.8	-	-	-
2011	311.35	turun	$115.45/426.8 \times 100\%$	27.05%
2012	392.24	naik	$80.89/311.35 \times 100\%$	25.98%
2013	431.6	naik	$39.36/392.24 \times 100\%$	10.03%
2014	474.25	naik	$42.65/431.6 \times 100\%$	9.88%
Jumlah	2036.24	-	-	-

Tabel di atas merupakan persentase hasil produksi batik tulis di Virdes Batik Collection tahun 2010-2014. Penurunan hasil produksi terjadi pada tahun 2011 sebesar 27.05%. Peningkatan produksi terbesar ada pada tahun 2012 sebesar 80.89 meter kain. Selain batik tulis, batik cap dengan kain primisima dan prima juga mengalami fluktuasi produksi. Berikut ini merupakan jumlah produksi batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection tahun 2010-2014.

Tabel 4 persentase hasil produksi batik cap tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah produksi	Naik/ turun	$\Sigma n/n$ tahun dasar x	Persentase peningkatan
-------	-----------------	-------------	----------------------------	------------------------

	per meter		100%	/ penurunan
2010	23360.25	-	-	-
2011	20557.1	turun	2803.15/ 23360.25 x 100%	27.05%
2012	25035.8	naik	4478.7/ 20557.1 x 100%	25.98%
2013	37035.59	naik	39.36/392. 24 x 100%	10.03%
2014	39626.3	naik	42.65/431. 6 x 100%	9.88%
Jumlah	23360.25	-	-	-

Tabel diatas merupakan tabel perkembangan batik cap dengan kain primisima dan prima. Penuruna hasil produksi terlihat pada tahun 2011 sebesar 2803.15 meter kain. Persentase penurunan produksi pada tahun ini sebesar 11.99 %. Perkembangan produksi yang cukup bagus terjadi pada tahun 2013. Peningkatan produksi pada tahun ini mencapai 11999.79 meter kain dengan persentase pengembangan sebesar 47.93 %.

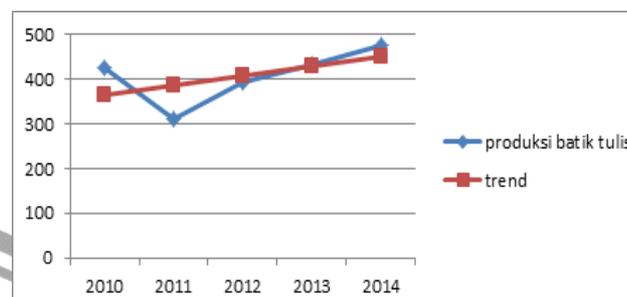
Fluktuasi hasil produksi juga akan mempengaruhi jumlah trend produksi batik cap dan batik tulis dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection. Berikut ini akan dijelaskan perhitungan produksi batik tulis di Virdes Batik Collection.

Tabel 5 perhitungan produksi batik tulis dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection tahun 2010-2014

Tahun	y	X	Xy	X <sup>2</sup>	a	b	Y'
2010	426.8	-2	-853.6	4	407.25	21.52	364.21
2011	311.35	-1	-311.35	1	407.25	21.52	385.73
2012	392.24	0	0	0	407.25	21.52	407.25
2013	431.6	1	431.6	1	407.25	21.52	428.77
2014	474.25	2	948.5	4	407.25	21.52	450.29
total	2036.24	0	215.15	10	-	-	-

Tabel di atas merupakan trend produksi batik tulis dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection. Fluktuasi produksi terjadi dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Adanya fluktuasi produksi diikuti

dengan meningkatnya trend produksi batik tulis yaitu sebesar 364.21 pada tahun 2010 dan 450.29 pada tahun 2014. Berikut ini dijelaskan grafik antara jumlah produksi dan trend produksi batik tulis dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection tahun 2010 sampai 2014.



Gambar 1 Grafik Garis Trend Produksi Batik Tulis dengan Kain Primisima dan Prima pada Tahun 2010-2014

Grafik 1 menunjukkan trend produksi dengan garis warna merah dan jumlah produksi untuk garis warna biru. Terjadi fluktuasi hasil produksi di Virdes Batik Collection. Jumlah produksi tertinggi ada pada tahun 2014 dan jumlah produksi terendah ada pada tahun 2011. Jumlah produksi yang berada di atas nilai trend ada pada tahun 2010, 2013, dan 2014. Sedangkan jumlah produksi yang berada di bawah nilai trend terdapat pada tahun 2011 dan 2012.

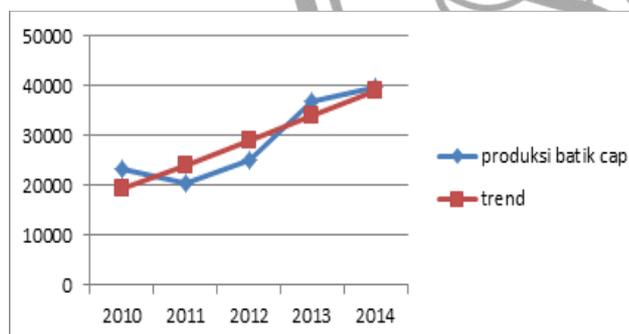
Fluktuasi jumlah produksi batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection juga mempengaruhi trend produksinya. Berikut ini akan dijelaskan perhitungan produksi batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection tahun 2010 sampai 2014.

Tabel 6 perhitungan produksi batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection tahun 2010-2014

Tahun	y	X	Xy	X <sup>2</sup>	a	b	Y'
2010	23360.2	-2	-	4	29123	4901.	19320

	5		46720.5			06	.88
2011	20557.1	-1	-20557.1	1	29123	4901.06	24221.94
2012	25035.8	0	0	0	29123	4901.06	29123
2013	37035.59	1	37035.59	1	29123	4901.06	34024.06
2014	39626.3	2	79252.6	4	29123	4901.06	38925.12
total	145615.04	0	49010.59	10	-	-	-

Tabel 6 merupakan hasil perhitungan trend batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection. Terjadi fluktuasi produksi yang diikuti dengan peningkatan trend produksi pada tahun 2010 sampai 2014. Trend produksi batik cap pada tahun 2010 sebesar 19320.88, serta terus meningkat pada tahun 2014 hingga mencapai 38925.12. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dengan grafik antara jumlah produksi dan trend produksi batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection tahun 2010 sampai tahun 2014.



Gambar 2 Grafik Garis Trend Produksi Batik Cap dengan Kain Primisima dan Prima pada Tahun 2010-2014

Gambar diatas merupakan grafik jumlah produksi dan trend produksi batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection. Garis merah menunjukkan trend produksi, sedangkan garis biru merupakan jumlah produksi batik cap. Jumlah produksi batik cap berfluktuasi. Jumlah produksi batik cap yang

berada di atas trend produksinya ada pada tahun 2010, 2013, dan 2014. Sedangkan jumlah produksi batik cap yang berada di bawah trend produksinya ada pada tahun 2011 dan 2012.

## PEMBAHASAN

Persentase perkembangan produksi batik tulis dan batik cap mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 2011. Penurunan jumlah produksi pada tahun 2011 menunjukkan perkembangan yang kurang sekali. Namun, pada tahun berikutnya jumlah produksi batik tulis dan cap sama-sama mengalami peningkatan pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Persentase kenaikan produksi batik tulis terbesar berada pada tahun 2012. Pada tahun 2012 persentase peningkatan produksi batik tulis sebesar 25.98 %, dan menurut tabel perkembangan, jumlah tersebut masih kurang menunjukkan perkembangan.

Fluktuasi tidak hanya terjadi pada jumlah produksi batik tulis dengan kain primisima dan prima. Fluktuasi juga terjadi pada persentase jumlah produksi batik cap dari tahun ke tahun. Persentase penurunan terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 11.99 %. Jumlah penurunan ini jelas membawa perusahaan dalam kondisi tidak berkembang secara kuantitas jumlah produksi. Pada tiga tahun terakhir, jumlah produksi mengalami peningkatan. Persentase peningkatan hasil produksi terbesar berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 47.93%. Besarnya persentase pada tahun 2013 tersebut menunjukkan ada perkembangan yang cukup baik dalam perusahaan.

Hasil perhitungan produksi batik tulis dan batik cap dengan kain primisima dan kain prima menggunakan analisis trend di Virdes Batik Collection tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan ada peningkatan. Jumlah produksi batik tulis dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection selama tahun 2010 sampai pada tahun 2014 mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Peningkatan dan penurunan jumlah produksi batik tulis diiringi dengan terus meningkatnya trend produksi

batik tulis dengan kain primisima dan prima dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Trend produksi batik tulis pada tahun 2010 mencapai 364.21 dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2014, trend produksi batik tulis mencapai 450.29. Fluktuasi jumlah produksi dari tahun ke tahun tidak selalu membuat jumlah produksi berada di atas trend produksinya. Pada tahun 2010, 2013 dan tahun 2014 jumlah produksi batik tulis dengan kain primisima dan prima berada di atas nilai trend produksinya.

Jumlah produksi batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami peningkatan dan penurunan. Fluktuasi jumlah produksi diiringi dengan bertambahnya trend produksi dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Pada tahun 2010, trend produksi batik cap dengan kain primisima mencapai 19320.88 dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2014 sebesar 38925.12. Peningkatan jumlah produksi tidak selalu berada di atas trend produksinya. Pada tahun 2011 dan tahun 2012, jumlah produksi batik cap dengan kain primisima dan prima berada di bawah trend produksinya. Jumlah produksi batik cap dengan kain primisima dan prima yang berada di atas trend produksinya berada pada tahun 2010, 2013, dan 2014.

Peningkatan dan penurunan jumlah produksi batik tulis dan batik cap dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection tahun 2010 sampai 2014 dipengaruhi oleh besarnya pesanan dari konsumen. Penurunan jumlah produksi batik tulis dipengaruhi oleh harga batik tulis yang mahal. Mahalnya harga batik tulis berakibat berpindahannya permintaan konsumen ke batik cap. Batik tulis dan batik cap juga mengalami peningkatan dan penurunan hasil produksi. Penurunan hasil produksi kedua jenis batik disebabkan karena kebutuhan konsumen tidak hanya pakaian batik. Konsumen juga harus memenuhi kebutuhan lainnya. Selera dari masyarakat juga menentukan permintaan konsumen.

Selain penurunan hasil produksi, perusahaan juga mengalami peningkatan produksi. Jika pesanan batik meningkat, maka jumlah produksi batik cap dan tulis akan meningkat juga. Fluktuasi hasil produksi selain dipengaruhi oleh permintaan konsumen juga terjadi karena banyaknya pesaing. Rumah industri batik banyak berdiri di desa Tampo Kecamatan Cluring ini. Munculnya pesaing baru ini sedikit banyak juga mempengaruhi jumlah produksi batik tulis dan cap di Virdes Batik Collection. Pesaing baru muncul kembali dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Namun, pada tahun 2012 jumlah produksi batik tulis dan batik cap dengan kain primisima dan prima mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah produksi terjadi karena konsumen sudah mengetahui kualitas batik yang dimiliki oleh Virdes Batik Collection ini.

Peningkatan dan penurunan jumlah produksi batik tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku. Pemilik perusahaan selalu memasok bahan baku batik seperti cat, malam, dan kain untuk menghindari jika ada kelangkaan bahan baku. Selain itu, persediaan bahan baku dilakukan jika ada pesanan batik dalam jumlah besar. Peningkatan permintaan batik terjadi jika memasuki masa penerimaan siswa baru, hari lebaran, dan acara-acara resmi lainnya. Banyaknya permintaan kain batik yang diterima oleh Virdes Batik Collection karena perusahaan ini sudah menerima banyak penghargaan. Penghargaan didapat bukan hanya dari Pemerintah Nasional. Batik Virdes juga sudah diakui di wilayah luar negeri. Selain dari alasan di atas, adanya trend memakai baju batik dari semua kalangan, baik anak kecil hingga orang dewasa juga berpengaruh pada peningkatan permintaan kain batik di Virdes Batik Collection ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil produksi dan perkembangan suatu perusahaan tidak selalu dalam keadaan meningkat seterusnya. Pasti juga ada penurunan hasil produksi pada waktu tertentu. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sukirno (2004:54) yang menyatakan bahwa kegiatan ekonomi

tidak berkembang secara teratur tetapi mengalami kenaikan atau kemunduran yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di Virdes Batik Collection, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi batik cap dan tulis dengan kain primisima dan prima di Virdes Batik Collection berfluktuasi. Terjadi penurunan jumlah produksi batik tulis dan cap pada tahun 2011. Penurunan jumlah produksi pada tahun 2011 sebesar 27.05 % untuk batik tulis dan 11.99 % untuk batik cap. Jumlah produksi batik tertinggi ada pada tahun 2014. Menurut tabel persentase perkembangan, di Virdes Batik Collection mengalami perkembangan produksi yang cukup baik pada produksi batik cap tahun 2013. Peningkatan produksinya mencapai 47.93 %.

Analisis trend produksi menunjukkan batik tulis dan batik cap di Virdes Batik Collection tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan ada peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai trend produksi batik tulis sebesar 364.21 pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 450.29. Trend produksi batik cap sebesar 19320.88 pada tahun 2010 dan sebesar 38925.12 pada tahun 2014. Peningkatan dan penurunan jumlah produksi dipengaruhi oleh besarnya permintaan dari konsumen dan ketersediaan stok di gallery.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh Virdes Batik Collection hendaknya selalu berinovasi. Inovasi dapat berupa menambah motif-motif dan desain batik khas Banyuwangi. Selain itu, kualitas batik juga harus tetap dijaga agar konsumen puas dengan hasil karya Virdes Batik Collection. Penggunaan tenaga kerja terampil dan terlatih sudah dimiliki dan harus selalu diberi bimbingan mengenai desain dan motif batik. Hal ini harus dilakukan

untuk menjaga kualitas dan untuk menciptakan hasil batikan yang bagus, berkualitas, dan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Kualitas yang baik akan berdampak pada meningkatnya permintaan konsumen yang akhirnya produksi juga akan mengalami peningkatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hidayat, Akhmad. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- [2] Musman dan Arini. 2001. *Batik Warisan Adi Luhung Nusantara*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- [3] Putong, Iskandar. 2007. *Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [4] Sukirno, Sadono. 2009. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo